

The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020

Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020

Rana Fathinah Ananda^{1*}, Yusnaini²

S.T Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi^{1,2}

rana@staff.uma.ac.id¹, yusnaini1010@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the impact that the Board of Directors and the Board of Commissioners have on sustainability report disclosures in Indonesia Stock Exchange-listed businesses. Causation research is the term for this kind of study. In 2020, this study used 107 businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange and had sustainability reports. utilizing the 2020 period sustainability report in accordance with predetermined criteria to obtain a research sample of 38 businesses using a sampling technique known as "purposive sampling." Using the Eviews application, multiple regression analysis is used to test the research data. The study demonstrates that the board of directors has a significant and positive influence on Sustainability Report Disclosure. In the meantime, the Disclosure of Sustainability Reports for Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2020 has been significantly and partially impacted negatively by the Board of Directors.

Keywords: Disclosure of Sustainability Report, Board of Directors, Board of Commissioners

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Direksi dan Dewan Komisaris terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebab akibat adalah istilah untuk studi semacam ini. Pada tahun 2020, penelitian ini menggunakan 107 bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki sustainability report. memanfaatkan laporan keberlanjutan periode 2020 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel penelitian sebanyak 38 bisnis dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan "purposive sampling". Menggunakan aplikasi Eviews, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Sementara itu, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 telah terkena dampak negatif secara signifikan dan parsial oleh Direksi.

Kata kunci: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Direksi, Dewan Komisaris

1. Pendahuluan

Perusahaan umumnya memiliki tujuan utama dalam pelaksanaannya yaitu untuk mencari laba atau keuntungan dan memiliki kewajiban dalam memenuhi keinginan investor untuk mengembangkan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Selain memiliki fokus utama dalam memperoleh profit, perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab terhadap lingkungan ini mendorong masyarakat sekitar untuk berkeinginan akan adanya pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada eksternal tidak hanya sebatas satu aspek kinerja perusahaan saja, yakni keseluruhan indikator dari kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi ini dapat terlihat dalam pengungkapan sustainability report yang dilakukan secara voluntary oleh perusahaan.

Laporan keberlanjutan perusahaan mengungkapkan tiga indikator. Yang pertama adalah kinerja ottom line, yang mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi bisnis. Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan berada di urutan ketiga, diikuti oleh dampak operasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Sinaga & Teddyani, 2022). Laporan keberlanjutan dipublikasikan untuk membuat pembangunan berkelanjutan terukur dan transparan. Menurut (GRI, 2014), laporan keberlanjutan adalah praktik yang mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat pengungkapan SR terendah, yaitu 72% pada tahun 2014 (dibandingkan dengan Jepang 90%, India 88%, dan Korea Selatan 85%), menurut Laskar. Admijaya dan Widagdo juga menemukan bukti pada tahun 2016 bahwa laporan keberlanjutan di sektor perbankan Indonesia sangat rendah dari tahun 2012 hingga 2016—hanya sekitar 40% (62 dari 155 observasi)—(Dayan, 2020). Fakta bahwa hanya 30% dari 100 perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membuat atau mengungkapkan laporan keberlanjutan menunjukkan hal ini. Baru 107 industri yang telah menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) untuk mengimplementasikan pelaporan dari tahun 2000 hingga 2020 (majalahcsr.d, 2020). Belum adanya regulasi khusus terkait laporan keberlanjutan sebelum tahun 2017 menjadi penyebab irendahnya tingkat pengungkapan tersebut. Selain itu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengamatkan lembaga keuangan dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, telah berlaku sejak 2017. (Sinaga & Teddyani, 2022).

Perusahaan yang sudah go public diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai akibat dari peraturan pemerintah ini untuk menjaga kepercayaan investor dan lingkungan. Hal ini terlihat dari survei GLOBESCAN dan Global Reporting Initiative (GRI) 2020: Indonesia mendapat peringkat tertinggi dari 27 negara untuk kepercayaan publik terhadap keterbukaan informasi laporan keberlanjutan. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor dalam mendukung pembiayaan modal untuk keberlangsungan yang etis, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku bisnis di Indonesia mematuhi standar pengungkapan aspek lingkungan sosial dan tata kelola di setiap ruang lingkup bisnis. Dari seluruh negara yang dilakukan survei, Indonesia meraih peringkat ke-3 dengan tingkat pencapaian 81% mengalahkan Tiongkok dengan persentase 73%. Hasil survei ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap sustainability report meningkat signifikan yaitu mencapai rata-rata 50% di tahun 2020, hasil ini melampaui capaian tahun 2003 yang hanya mencapai 30% (Wuryasti, 2020).

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) suatu perusahaan tidak lepas dari pengungkapan sustainability report. Hubungan antara pemegang saham, manajemen saham, manajemen industri, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya diatur oleh GCG, seperangkat aturan, kerangka regulasi dan pengawasan industri (Fatchan dan Trisnawati, 2018). GCG perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang berbeda, namun dalam penelitian ini hanya digunakan indikator Direksi dan Dewan Komisaris. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan dipengaruhi oleh dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan karena pengendalian manajemen dan pengawasan operasi perusahaan, termasuk pelaksanaan dan pemantauan, dapat dilakukan oleh dewan ini. pengungkapan tanggung jawab sosial. tugas dan tanggung jawab (Nurkhin, 2009).

Uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat eksis hanya untuk melayani kepentingannya sendiri, namun juga perlu membantu para pemangku kepentingannya. Menurut teori stakeholder, tuntutan pemegang saham hanya dapat dipenuhi jika kebutuhan pemangku kepentingan lainnya juga terpenuhi, di luar hanya memaksimalkan kepentingan mereka sendiri (Karaman et al., 2018). Stakeholder membutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan untuk mengambil keputusan. Sehingga dalam hal ini, tingkat pengungkapan dari keberlanjutan suatu perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Legitimacy Theory menyatakan bahwa suatu organisasi dapat bertahan apabila komunitas yang berada didalamnya percaya bahwa organisasi tersebut beroperasi atas dasar sistem nilai yang sama dengan yang dipegangnya sebagai warga negara, dimana adanya tanggung jawab dari perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya dengan masyarakat dilingkungan bisnis itu beroperasi (Lindblom, 1994). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam menerapkan dan mengungkapkan *sustainability report*.

Sustainability Report

Laporan dukungan adalah laporan yang berisi data mengenai laporan moneter dan non-moneter yang terdiri dari eksekusi moneter, pertanyaan tindakan dan iklim yang memungkinkan organisasi untuk mengisi secara ekonomis (Elkington, 1997). Motivasi di balik menyelesaikan laporan pemeliharaan sesuai (Maharani, 2015) adalah untuk mengatasi masalah zaman sekarang tanpa mengganggu kapasitas orang di masa depan dengan berfokus pada sudut pandang alam dan sosial dalam pelaksanaan tugas organisasi. Penanda Eksposur Laporan Pengelolaan Sesuai dengan Norma GRI, terdapat 17 pengungkapan laporan pemeliharaan yang pasti idalam 77 hal. Hal-hal dari kegiatan kewajiban ini meliputi 3 bagian pelaksanaan, yaitu ikeuangan, sosial dan alam yang nantinya akan digunakan sebagai alasan untuk menyelesaikan ihal-hal yang diungkapkan oleh organisasi. (GRI, 2014).

Sustainability report dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diperlukan dalam GRI, berisi laporan keberlanjutan perusahaan. Indeks kualitas pengungkapan *Sustainability Report Index (SRI)*.

Dewan Komisaris

Menurut (Mulyadi, 2002), dewan direksi adalah sekelompok pemegang saham yang tugasnya mengawasi bagaimana manajemen menjalankan bisnis dan mencegah mereka memiliki kekuasaan yang berlebihan (Mulyadi, 2002). Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dalam pemantauannya, mereka akan mengecek apakah direksi telah melaksanakan temuan, audit, dan rekomendasi Satuan Pengawasan Intern (SKAI).

Menurut iteori pemangku kepentingan, sebuah bisnis harus dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya selain melayani kepentingannya sendiri (Ghozali & Chariri, 2007). Pengungkapan *sustainability report* yang ilebih luas akan idipengaruhi oleh pertanggungjawaban dewan komisaris kepada pemangku kepentingannya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai idengan temuan penelitian Uwuigbe iet al. (Menurut (Fatayaningrum, 2011), (Pujiastuti, 2015), dan (Fatayaningrum, 2011), dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang dilihat dari *annual report* perusahaan pada periode penelitian.

Dewan Direksi

Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) mendefinisikan direksi sebagai anggota perseroan yang bertanggung jawab atas pengurusan perseroan dan yang mewakili kepentingan dan tujuan perseroan baik di dalam maupun di luar perusahaan. pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semakin sering direksi saling berkomunikasi dan bekerja sama, maka akan semakin mudah penerapan Good Corporate Governance, menurut keanggotaan direksi. (Suryono & Prastiwi, 2011). Publikasi dari *sustainability report* merupakan salah satu perwujudan dari dukungan terhadap GCG (Nasir, et. al., 2014).

Uraian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) yang menemukan arah yang sama. Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dilihat dari *annual report* perusahaan pada periode penelitian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif dalam konteks penelitian kausalitas. Pada tahun 2020, penelitian ini menggunakan 107 bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki *sustainability report*. memanfaatkan laporan keberlanjutan periode 2020 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel penelitian sebanyak 38 ibisnis idengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan “purposive sampling”. Uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda dan aplikasi Eviews merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian iini. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y _{it}	= Sustainability Report (Debt to Equity Ratio)
β ₀	= Konstanta
β ₁ - β ₄	= Koefisien regresi variabel independen
X _{1it}	= Dewan Komisaris
X _{2it}	= Dewan Direksi
ε _{it}	= Error Term

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati, 2015), nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Menurut (Erlina, 2011), hasil pengujian matriks korelasi antar variabel independen tidak melebihi 0,8 yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas. Uji godfrey pagan Breusch untuk heteroskedastisitas memberikan hasil dengan nilai Obs*R-squared sebesar 0,927 atau lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Statistik Durbin-Watson memiliki nilai 1,809016. Asumsi non-autokorelasi terpenuhi karena statistik Durbin-Watson bernilai antara 1 dan 3, atau 1 1.809016 3. Dengan kata lain, tidak ada tanda-tanda autokorelasi. (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menentukan arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.525781	0.094982	5.535558	0.0000
X ₁	0.036469	0.016360	2.229117	0.0323
X ₂	-0.038278	0.014345	-2.668374	0.0115

Sumber: Data Olah Eviews

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 0,526 + 0,036X_1 - 0,038X_2$.

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 0,526 menunjukkan bahwa apabila variabel dewan komisaris, dewan direksi dianggap 0, maka sustainability report pada perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,526
2. Dewan komisaris sebesar 0,036 yang menandakan bahwa jika mengalami setiap kenaikan dewan komisaris satu kali maka sustainability report akan mengalami kenaikan sebesar 0,036.
3. Dewan direksi sebesar -0,038 yang menunjukkan bahwa jika mengalami setiap kenaikan dewan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menjelaskan uji t (parsial) uji F (simultan) dan koefisien determinasi variabel seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.525781	0.094982	5.535558	0.0000
Dewan Komisaris	0.036469	0.016360	2.229117	0.0323
Dewan Direksi	-0.038278	0.014345	-2.668374	0.0115
R-squared	0.199183	Mean dependent var		0.430526
Adjusted R-squared	0.153422	S.D. dependent var		0.185705
S.E. of regression	0.170866	Akaike info criterion		-0.620216
Sum squared resid	1.021834	Schwarz criterion		-0.490932
Log likelihood	14.78409	Hannan-Quinn criter.		-0.574218
F-statistic	4.352689	Durbin-Watson stat		1.858218
Prob(F-statistic)	0.020504			

Sumber: Data Olah Eviews

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi pengaruh secara parsial (uji-t) berdasarkan tabel 2 menunjukkan:

1. Nilai koefisien dari variabel bebas dewan komisaris adalah 0,036469, yakni bernilai positif dengan nilai probabilitas 0,0323, yakni < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report.
2. Nilai koefisien dari variabel bebas dewan direksi adalah -0,038278, yakni bernilai negatif dengan nilai probabilitas 0,0115, yakni > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sustainability report.

Uji Signifikansi Pengaruh (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas dari uji F adalah Prob (F-Statistic) adalah 0.020504, yakni $< 0,05$, maka dapat disimpulkan secara serempak dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,153422, nilai tersebut menginterpretasikan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi (SG) mampu memengaruhi/menjelaskan pengungkapan sustainability report secara bersama-sama sebesar 15,34% sehingga sebesar 84,66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil uji menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Hasil ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya melakukan operasi untuk kepentingannya sendiri saja, namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi para stakeholdernya, pertanggung jawaban oleh dewan komisaris terhadap stakeholdernya demi keberlangsungan hidup perusahaan akan bisa berdampak pada pengungkapan sustainability report yang semakin luas.

Hasil uji dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uwuigbe, et al. (2011), Fatayaningrum (2011), Handayani et al. (2014), Pujiastuti (2015) serta Astrid dan Sylvia (2017) dan yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil uji menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sustainability report. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa anggota dewan direksi yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin semakin seringnya dewan direksi berkomunikasi dan melakukan koordinasi antar anggota sehingga akan lebih mudah terwujudnya Good Corporate Governance yang dalam perwujudannya juga didukung oleh pengungkapan sustainability report (Suryono & Prastiwi, 2011).

Hasil yang negatif ini disebabkan oleh ukuran dewan direksi yang terlalu besar dapat berdampak pada tidak efisiennya proses pengambilan keputusan karena banyaknya perdebatan dan perbedaan pendapat dari para anggota dewan direksi, begitu juga sebaliknya (Bebeji, et. al., 2015). Sehingga dalam hal ini, dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningsyh, et al. (2014) serta Justin dan Hadiprajitno (2019) yang menemukan hasil yang sama. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) yang menemukan hasil dimana dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Dewan direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. Sedangkan Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. Selain itu, nilai Adjusted R-Squared masih sangat rendah yakni hanya sebesar 15.34%, sehingga sebesar 84.66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu kepada peneliti selanjutnya menggunakan keseluruhan dari indikator Good Corporate Governance yang terdiri dari dewan komisari, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Peneliti juga dapat menambah periode penelitian dan objek penelitian..

Daftar Pustaka

- Arum, H.P. 2012. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Cilacap). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 1(1) : 1-8.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Dayan, D. W. (2021). Sustainability Reporting di Indonesia: Peran, Tantangan, dan Dilema dibalik Penerapannya. *National Article Competition 2020*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.15655692.v1>.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Bussines*. Capstone : Oxford.
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan : Penerbit USU Press
- Fatayaningrum, D. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Environmental Disclosure. *Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1) : 25-34.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2014). *Sustainability Reporting Guidelines G3*. Amsterdam.
- Gujarati, D. N. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2) : 121-131.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability Reporting In The Aviation Industry : Worldwide Evidence Sustain Accounting. *Management and Policy Journal*, 9(4) : 362-391, [10.1108/SAMPJ-12-2017-0150](https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150)
- Lindblom, C. K. (1994). *The Implication of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. New York : Critical Perspective on Accounting Conference.
- Maharani, S. N. (2015). Sustainability Reporting Sebagai Media Perusahaan Dalam Mengembangkan Dan Melaporkan Kebijakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1) : 11. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.770>.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang

- Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1) : 1–18.
- Ningsyh, C. Octavia, Y. D., & Fauziati, P. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta*.
- Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Pujiastuti. (2015). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 2(1) UTY Yogyakarta.
- Sinaga, I., & Teddyani, S. (2022). Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report. *eCo-Fin*, 2(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.313>.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Makalah SNA XIV, Aceh*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas
- Uwigbe et.al. (2011). The Effect of Board Size and Board Composition on Firms Corporate Environmental Disclosure: A Study of Selected Firms in Nigeria. *Acta Universitatis Danubius*. 7(5) : 164-176.
- Widianto, H.S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Unoversitas Diponegoro*.
- Wuryasti, F. (2020). Indonesia Peringkat Tertinggi Keterbukaan Laporan Keberlanjutan. Source: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/355875/indonesia-peringkat-tertinggi-keterbukaan-laporan-keberlanjutan>.